

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Syariah di daerah Jawa Timur yang terdaftar di BI periode triwulan Juni 2011 hingga Maret 2014 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 BPR Syariah. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka didapatkan sampel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian sebanyak 5 bank. Data diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dari Bank Indonesia khususnya pada neraca untuk melihat dana pihak ketiga dengan poduk pendanaan *Wadiah* dan *Mudharabah* kemudian pada Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya untuk melihat rasio FDR dan ROA.

Pada Tabel 4.1 berikut akan dijelaskan tentang rata-rata pergerakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen pada masing-masing BPR Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode triwulan Juni 2011 hingga Maret 2014:

Tabel 4.1
Rata-rata ROA BPR Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
Periode Triwulanan Juni 2011 hingga Maret 2012 (desimal)

No.	Nama BPR Syariah	Periode	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Tanmiya Artha Kediri	Maret		0,153	0,120	0,002
		Juni	-0,117	-0,043	0,277	
		September	-0,038	-0,040	0,025	
		Desember	-0,006	0,050	0,027	
2.	Madinah Lamongan	Maret		0,049	0,025	0,030
		Juni	-0,096	0,050	0,029	
		September	-0,059	0,045	0,037	
		Desember	-0,041	0,066	0,034	
3.	Bhakti Haji Malang	Maret		0,031	0,010	0,000
		Juni	0,022	0,017	0,025	
		September	0,028	0,026	0,025	
		Desember	0,022	0,028	0,016	
4.	Sarana Prima Mandiri Pamekasan	Maret		0,000	0,007	0,004
		Juni	0,000	0,000	0,009	
		September	0,002	0,000	0,018	
		Desember	0,002	0,000	0,025	
5.	Unawi Barokah Sidoarjo	Maret		-0,117	-0,021	0,001
		Juni	-0,097	-0,134	-0,018	
		September	-0,133	-0,024	-0,029	
		Desember	-0,116	-0,014	-0,025	
ROA Tertinggi			0,028	0,153	0,277	0,030
ROA Terendah			-0,133	-0,134	-0,029	0,000

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah).

Dari tabel tersebut diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) BPR Syariah Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ROA tertinggi sebesar 0,028 di BPR Syariah Bhakti Haji dan ROA terendah dengan nilai $-0,133$ pada BPR Syariah Unawi Barokah Sidoarjo. Kemudian pada tahun 2012 BPR Syariah Tanmiya Artha memiliki ROA tertinggi sebesar 0,153 dan ROA terendah pada BPR Syariah Unawi Barokah dengan nilai $-0,134$. Pada tahun 2013 ROA tertinggi dengan nilai 0,277 terdapat pada BPR Syariah Tanmiya Artha Kediri dan ROA terendah sebesar $-0,029$ pada BPR Syariah Unawi Barokah Sidoarjo. Sedangkan tahun 2014 ROA tertinggi pada BPR Syariah Madinah Lamongan dengan nilai

sebesar 0,030 kemudian ROA terendah pada BPR Syariah Bhakti Haji Lamongan dengan nilai 0,000.

Tabel 4.2
FDR BPR Syariah di Jawa Timur yang Terdaftar di Bank Indonesia
Periode Triwulanan Juni 2011 Sampai Dengan Maret 2014 (%)

No	Nama BPR Syariah	Periode	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Tanmiya Artha Kediri	Maret		68,73	67,00	106,82
		Juni	64,49	81,09	75,77	
		September	65,51	58,87	85,81	
		Desember	65,24	94,00	83,35	
2.	Madinah Lamongan	Maret		109,84	108,02	101,41
		Juni	135,08	101,83	122,18	
		September	106,86	109,83	113,14	
		Desember	93,80	108,92	97,59	
3.	Bhakti Haji Malang	Maret		75,00	75,30	68,00
		Juni	91,00	80,00	83,60	
		September	81,00	76,22	75,58	
		Desember	71,00	62,90	63,70	
4.	Sarana Prima Mandiri Pamekasan	Maret		85,06	74,49	86,83
		Juni	75,05	80,30	82,39	
		September	76,63	80,79	83,83	
		Desember	77,26	70,77	77,15	
5.	Unawi Barokah Sidoarjo	Maret		86,89	157,76	78,52
		Juni	56,70	142,39	150,87	
		September	122,85	153,99	146,47	
		Desember	152,30	126,71	74,15	
FDR Tertinggi			152,30	153,99	157,76	106,82
FDR Terendah			56,70	58,87	63,70	68,00

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif) (Suryani, 2011:59). Jika melihat data pada tabel 4.2 nilai FDR pada BPR Syariah di Jawa Timur

menunjukkan kenaikan dan penurunan yang cukup bertingkat. Pada nilai tertinggi periode 2011 bulan Desember yang dicapai oleh Unawi Barokah FDR mencapai angka 152,30% yang melebihi batas tertinggi standar Bank Indonesia sebesar 110%. Hal ini juga terjadi pada nilai terendah periode 2011 bulan Juni yang juga dicapai oleh Unawi Barokah sebesar 56,70% yang berada di bawah batas terendah yakni 80%.

Masing-masing periode 2012 dan 2013 memiliki nilai tertinggi sebesar 153,99% dan 157,76% dan masih tetap dicapai oleh BPR Syariah Unawi Barokah. Kemudian untuk nilai terendah masing-masing sebesar 58,87% dan 63,70% yang dicapai oleh Tanmiya Artha Kediri pada bulan September dan Bhakti Haji Malang pada bulan Desember. Hal ini berbeda dengan rasio periode Meret 2014 yang dicapai Tanmiya Artha Kediri nilai tertingginya sampai pada 106,82% dan tidak melebihi batas tertinggi rasio FDR sebesar 110%. Namun nilai terendah masih mengalami standar dibawah angka 80% sebesar 68,00% yang diacapai oleh Bhakti Haji Malang.

Keseluruhan data untuk rasio FDR pada masing-masing BPR Syariah jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80%, menunjukkan bahwa dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya intermediarinya dengan baik. Keadaan ini juga berlaku untuk BPR syariah yang melebihi batas standar FDR yang ditentukan BI sebesar 110%. Jika pada masing-masing BPR Syariah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan

bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank.

Tabel 4.3
DPK Produk Pendanaan Wadi'ah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulanan Juni 2011 sampai dengan Maret 2014 (Ribuan Rp)

No.	Nama BPR Syariah	Periode	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Tanmiya Artha Kediri	Maret		309.854	191.484	396.705
		Juni	235.785	245.018	206.118	
		September	284.777	177.825	211.556	
		Desember	268.211	175.588	479.709	
2.	Madinah Lamongan	Maret		332.547	357.849	301.400
		Juni	301.846	411.165	293.861	
		September	454.395	406.641	329.944	
		Desember	527.051	327.161	484.774	
3.	Bhakti Haji Malang	Maret		20.148	23.228	16.371
		Juni	22.693	21.725	22.978	
		September	19.862	22.011	19.173	
		Desember	20.320	22.038	17.471	
4.	Sarana Prima Mandiri Pamekasan	Maret		3.147.858	4.885.285	5.413.601
		Juni	3.004.863	4.325.074	4.381.522	
		September	3.687.142	5.560.292	4.034.739	
		Desember	3.514.036	6.108.650	4.296.783	
5.	Unawi Barokah Sidoarjo	Maret		10.465	45.821	101.984
		Juni	9.471	29.510	19.275	
		September	49.720	12.524	39.715	
		Desember	6.524	85.144	103.977	
DPK Wadi'ah Tertinggi			3.687.142	6.108.650	4.885.522	5.413.601
DPK Wadi'ah Terendah			6.524	10.465	17.471	16.371

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah).

Tabel 4.3 menunjukkan data dari Dana Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *Wadi'ah*) BPR Syariah di Jawa Timur yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode penelitian Juni 2011 sampai dengan Maret 2014. Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan yang fluktuatif DPK produk pendanaan *wadi'ah*.. Pada masing-masing periode terdapat rata-rata nilai tertinggi dan terendah yang telah dicapai BPR syariah di Jawa Timur

Pada tabel tersebut nilai Dana pihak ketiga produk tabungan dengan akad *wadi'ah* menunjukkan kondisi fluktuatif. Pada periode September 2011 Dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* Sarana Prima Mandiri Pamekasan mencapai angka Rp 3.687.142.000 dan angka terendah sebesar Rp 6.524.000 pada Unawi Barokah Sidoarjo periode Juni 2011. Selanjutnya pada periode 2012 DPK produk pendanaan *wadi'ah* Sarana Prima Mandiri Pamekasan mencapai angka tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp 6.108.650.000 dan angka terendah dicapai oleh Unawi Barokah Sidoarjo pada bulan Maret 2012 sebesar Rp 10.465.000. Pada periode 2013 peningkatan DPK produk pendanaan *wadi'ah* sebesar Rp 4.885.522.000 oleh Sarana Prima Mandiri Pamekasan pada bulan Maret. Nilai terendah tahun 2013 dicapai oleh Bhakti Haji Malang bulan Desember sebesar Rp 17.471.000. Kemudian pada periode Maret 2014 nilai terbesar dengan angka Rp 5.413.601.000 dicapai oleh Sarana Prima Mandiri Pamekasan dan nilai terendah dicapai Bhakti Haji Malang bulan Maret sebesar Rp 16.371.000.

Dana pihak ketiga pada sebuah bank merupakan simpanan dari masyarakat yang dipercayakan pada bank yang berbentuk tabungang maupun deposito. Pada BPR syariah dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito dengan menggunakan akad yang telah ditentukan yakni *wadi'ah* dan *mudharabah*. Dari data tersebut secara umum rata-rata yang dicapai Dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* BPR Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak terlalu tajam namun cenderung menjadi lebih baik. Kondisi tersebut dapat dipicu karena tingginya tingkat

kepercayaan masyarakat kepada BPR Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang dipercaya dalam penempatan dana masyarakat.

Tabel 4.4
DPK Mudharabah BPR Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia
Periode Triwulanan Juni 2011 Sampai Dengan Maret 2014 (ribuan Rp)

No.	Nama BPR Syariah	Periode	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Tanmiya Artha Kediri	Maret		1.932.189	2.968.345	3.541.737
		Juni	1.630.800	1.882.765	2.584.795	
		September	1.731.642	2.919.462	3.103.787	
		Desember	1.793.712	2.601.299	3.081.402	
2.	Madinah Lamongan	Maret		2.944.089	3.344.150	4.402.953
		Juni	2.280.637	3.408.426	3.410.851	
		September	2.918.169	3.260.620	3.620.950	
		Desember	15.100.771	3.370.983	4.242.970	
3.	Bhakti Haji Malang	Maret		2.148.287	2.796.464	2.731.791
		Juni	1.878.039	2.294.659	2.266.501	
		September	1.992.002	2.369.709	2.394.773	
		Desember	2.135.095	2.907.878	2.705.507	
4.	Sarana Prima Mandiri Pamekasan	Maret		8.748.986	9.624.651	14.251.408
		Juni	8.581.306	9.280.746	9.558.418	
		September	8.567.631	7.073.005	9.260.116	
		Desember	9.695.196	8.745.182	10.473.591	
5.	Unawi Barokah Sidoarjo	Maret		831.993	1.067.038	1.804.863
		Juni	533.137	816.032	1.052.568	
		September	591.333	953.996	1.114.336	
		Desember	786.112	1.038.363	1.948.254	
DPK Mudharabah Tertinggi			15.100.771	9.280.746	10.473.591	14.251.408
DPK Mudharabah Terendah			533.137	816.032	1.052.568	1.804.863

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah).

Nilai Dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* juga menunjukkan kondisi fluktuatif. Rata-rata tertinggi dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* terjadi pada periode Desember 2011 sebesar Rp 15.100.771.000 yang dicapai oleh BPR Syariah Madinah Lamongan. Sedangkan nilai terendah pada periode Juni 2011 sebesar Rp 533.137.000 dicapai oleh BPR Syari'ah Unawai Barakah Sidoarjo. Kemudian Saran Prima Mandiri pamekasan

pada periode Juni 2012 DPK produk pendanaan *mudharabah* mencapai angka Rp 9.280.746.000 dan angka terendah yang dicapai periode 2012 sebesar Rp 816.032.000 terjadi pada bulan Juni oleh BPR Syariah Unawi Barokah Sidoarjo. Pada periode 2013 bulan Desember Sarana Prima Mandiri Pamekasan mencapai angka tertinggi DPK produk pendanaan *mudharabah* sebesar Rp 10.473.591.000 dan nilai terendah sebesar Rp 1.052.568.000 dicapai oleh Unawi Barokah Sidoarjo pada bulan Juni. Selanjutnya pada periode Maret 2014 angka tertinggi dicapai oleh Sarana Prima Mandiri Pamekasan dan nilai yang terendah sebesar Rp 1.804.863.000 dicapai oleh Unawi Barokah Sidoarjo.

Hampir sama dengan DPK produk pendanaan *wadi'ah*. Peningkatan DPK yang dihimpun dari masyarakat tersebut berupa tabungan dan deposito, sehingga memiliki jumlah yang lebih besar dengan produk pendanaan *wadi'ah* yang hanya memiliki produk berupa tabungan. Sama halnya dalam penurunan yang terjadi, pertumbuhan yang fluktuatif dana pihak ketiga dengan akad *mudharabah* tersebut cenderung menjadi lebih baik. Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan produk pendanaan *mudharabah* ini salah satunya juga dipicu dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada BPR Syariah yang juga dipercayakan pada produk tabungan dengan akad *mudharabah*.

Selain itu dengan menggunakan akad *mudharabah* di dalamnya merupakan transaksi yang menguntungkan bagi nasabah untuk melakukan kerja sama dengan BPR Syariah dengan keuntungan yang didapatkan akan dibagikan kepada masing-masing pihak berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai kesepakatan awal kerja sama. Hal tersebut dapat menjadi faktor meningkatnya dana pihak

ketiga dengan akad *mudharabah* karena masyarakat akan lebih tertarik menggunakan transaksi dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati tersebut.

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang terdiri dari jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel yang meliputi DPK produk pendanaan *wadi'ah*, DPK produk pendanaan *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	1.57	2.58	1.9214	.26360
WADIAH	60	3.17	3.75	3.4838	.16512
MUDHARABA H	60	3.58	3.81	3.6980	.05383
ROA	60	.87	1.28	1.0028	.06492
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 60 dari BPR Syariah di Jawa Timur yang telah menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dalam kurun waktu penelitian mulai dari Juni 2011 sampai dengan Maret 2014 . Data-data tersebut telah diolah dengan menjadikan bilangan masing-masing variabel menjadi desimal. Berdasarkan hasil

perhitungan diatas tampak bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,87 dan nilai maximum sebesar 1,28 dan mean ROA antara periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014 sebesar 1,0028. Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0,06492 atau sebesar 6,45 % yang menunjukkan keragaman data dari ROA memiliki nilai yang kecil hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada ROA bisa dikatakan baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai maximum sebesar 2,58 dan nilai minimum sebesar 1,57. Sedangkan untuk nilai mean dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 1,9214 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,26330 atau sebesar 26,33 % Sama halnya dengan ROA standar deviasi dari FDR tidak melebihi nilai mean menunjukkan nilai variasi kecil sehingga jika dilihat dari hasil tersebut kesenjangan antara ROA pada periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014 termasuk kategori cukup kecil. Selanjutnya baik data dari DPK produk pendanaan *wadi'ah* dan *mudharabah* juga merupakan data yang baik. Produk pendanaan *wadi'ah* memiliki nilai mean sebesar 3.4838 dan standar deviasinya sebesar 0.16512 atau sebesar 16,512.

Standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Hal ini juga terjadi pada DPK produk pendanaan *mudharabah*. Perbandingan standar deviasi dengan mean nilai yang dimiliki DPK produk pendanaan *mudharabah* menunjukkan bahwa standar deviasi sebesar 0.05383 atau 5,383% lebih kecil dari mean yang sebesar 3.6980. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai penelitian ini memiliki nilai yang baik. Hasil standar deviasi

yang bernilai kecil pada periode penelitian setiap variabel lebih kecil dari nilai rata-ratanya mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dengan menggunakan uji statistik analisis Kolmogorov smirnov tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 5% dan data dikatakan memenuhi syarat normalitas jika angka probabilitasnya melebihi 0,05. Data statistik dari penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05960192
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,137 dan signifikan pada $0,150 > 0,05$ hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012:105-106) Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	.825	1.213
WADIAH	.328	3.050
MUDHARABAH	.293	3.413

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Nilai *tolerance* pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai nilai 0,825 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* FDR lebih besar dari 0,10 standar multikolinearitas.

Selanjutnya, pada DPK produk pendanaan *wadi'ah* dan *mudharabah* masing-masing mencapai nilai *tolerance* sebesar 0,328 dan 0,293 yang juga lebih besar dari nilai *tolerance* yakni 0,10. Nilai VIF masing-masing variabel juga lebih

kecil dari 10, yakni pada FDR mencapai nilai 1,213 kemudian pada DPK produk pendanaan *wadi'ah* sebesar 3,3050 dan DPK produk pendanaan *mudharabah* mencapai 3,413. Hasil pengolahan data dan analisisnya dengan menggunakan spss menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel 4.8
Correlations

		FDR	WADIAH	MUDHARABAH	Abs_Res
Spearman's rho	FDR	1.000	.028	-.100	.176
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.	.832	.448	.178
	N	60	60	60	60
WADIAH	Correlation Coefficient	.028	1.000	.808**	.164
	Sig. (2-tailed)	.832	.	.000	.211
	N	60	60	60	60
MUDHARABAH	Correlation Coefficient	-.100	.808**	1.000	-.062
	Sig. (2-tailed)	.448	.000	.	.636
	N	60	60	60	60
Abs_Res	Correlation Coefficient	.176	.164	-.062	1.000
	Sig. (2-tailed)	.178	.211	.636	.
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tersebut nampak bahwa semua variabel bebas *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga produk pendanaan *wadi'ah* dan produk pendanaan *mudharabah* menunjukkan hasil yang signifikan masing-masing sebesar 0.178, 0.211 dan 0.636 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya jika data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.099 ^a

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH, FDR, WADIAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,099. Sedangkan besarnya $d_u = 1,69$; $4 - d_u = 2,31$; maka dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif atau negative yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variable independen yaitu DPK produk pendanaan *wadi'ah*, DPK produk pendanaan *mudharabah* dan *Financing to Deposit Ratio* yang akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.586	.820		-.715	.478
FDR	-.038	.033	-.156	-1.151	.254
WADIAH	-.064	.084	-.163	-.760	.450
MUDHARABAH	.510	.273	.423	1.865	.067

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan untuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,575 - 0,38\text{FDR} - 0,064\text{Wadi'ah} + 0,510\text{Mudharabah}$$

- Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,575. Konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel FDR, DPK produk pendanaan *wadi'ah* dan produk pendanaan *mudharabah*, maka profitabilitas BPR syariah menurun sebesar -0,575%
- Sedangkan dalam koefisien regresi variabel FDR sebesar -0,038 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai FDR akan mengurangi profitabilitas BPR Syariah sebesar 0,038 %.

- Koefesien regresi -0,064 menyatakan bahwa setiap penambahan DPK produk pendanaan *wadi'ah* akan mengurangi profitabilitas BPR Syariah sebesar 0,064%
- Pada variabel DPK produk pendanaan *mudharabah* sebesar 0,510 menunjukkan bahwa setiap penambahan DPK produk pendanaan *mudharabah* akan meningkatkan profitabilitas BPR syariah.

4.1.5 Pengujian Hipotesis untuk Uji t

Analisis yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa hanya satu variabel independen yaitu DPK produk pendanaan *mudharabah* yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Dua variabel independen lainnya tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah. Dari hasil spss tingkat signifikansi FDR sebesar 0,254 dan koefesien regresinya menunjukkan -0.038. Data tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Data ini menyatakan bahwa variabel FDR secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa timur. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah atau yang diukur dengan ROA tidak dapat diterima

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa diduga dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah atau yang diukur dengan ROA. Dari hasil spss menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dana pihak ketiga produk pendanaan *wadiah* sebesar 0.450 dan koefisien regresinya menunjukkan -0.064. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Sama halnya dengan variabel FDR, variabel DPK produk pendanaan *wadi'ah* secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa timur. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah tidak dapat diterima.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Diduga dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah. Dari hasil spss tingkat signifikansi dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* sebesar 0.067 dan koefisien regresinya menunjukkan 0.510. Data tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh DPK mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* yang dihimpun oleh bank maka

akan meningkatkan profitabilitas bank namun pengaruh tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah tidak dapat diterima

4.1.6 Uji F

Uji F pada perhitungan statistik untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 11.4 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	3	.013	3.480	.022 ^a
	Residual	.210	56	.004		
	Total	.249	59			

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH, FDR, WADIAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 3,3480 dengan signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , Dana Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *wadi'ah*, dan Dana

Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *mudharabah* dan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur.

4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis Regresi (Widarjono, 2010:19). Hasil perhitungan spss untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.112		.06118

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH, FDR, WADIAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh angka R Square sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *wadi'ah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *mudharabah* hanya sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dijelaskan oleh variabel dan sebab-sebab lain diluar model.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Pengaruh *Financing Deposit To Ratio* pada Profitabilitas BPR

Syariah di Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *Financing Deposit to Ratio* BPR Syariah di Jawa Timur selama periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014. Jika melihat data pada tabel 2.4 nilai FDR pada BPR Syariah di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan yang cukup fluktuatif. Berikut ringkasan tabel 2.4 yang menunjukkan kenaikan pada beberapa bank pada periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014:

No.	Nama BPR Syariah	Periode	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1.	Tanmiya Artha Kediri	Maret		68,73	67,00	106,82
		Juni	64,49	81,09	75,77	
		September	65,51	58,87	85,81	
		Desember	65,24	94,00	83,35	
2.	Bhakti Haji Malang	Maret		75,00	75,30	68,00
		Juni	91,00	80,00	83,60	
		September	81,00	76,22	75,58	
		Desember	71,00	62,90	63,70	
3.	Unawi Barokah Sidoarjo	Maret		86,89	157,76	78,52
		Juni	56,70	142,39	150,87	
		September	122,85	153,99	146,47	
		Desember	152,30	126,71	74,15	
FDR Tertinggi			152,30	153,99	157,76	106,82
FDR Terendah			56,70	58,87	63,70	68,00

FDR tertinggi yang dicapai oleh BPR Syariah di Jawa Timur sebesar 157,76% pada tahun 2013 dan FDR terendah sebesar 56,70% pada tahun 2011. FDR merupakan salah satu rasio untuk menjamin berjalannya fungsi *intermediary* perbankan Islam. Bank Indonesia membuat satu ukuran kinerja bank Islam, yakni rasio FDR (*financing to deposit ratio*). Rasio ini mengukur seberapa besar dana yang disalurkan bank Islam relatif terhadap dana yang dihimpun (Wahyudi dkk, 2013:80). Standar yang digunakan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Hasil penelitian mengindikasikan angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPR Syariah berada pada angka di bawah 80% seperti yang terjadi pada tahun 2011 FDR mencapai angka 56,70% dibawah standar, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 56,70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Hal ini juga menunjukkan bahwa 43,30% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga BPR Syariah tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun yang juga disebabkan karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit. Kenaikan rasio tertinggi FDR BPR Syariah Jawa Timur yang melebihi standar BI sebesar 110% terjadi pada tahun 2013 sebesar 157,76% Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas

bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Data ini menyatakan bahwa variabel FDR secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suryani (2011) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap (ROA). Jadi dapat diambil kesimpulan dalam penelitian pada BPR Syariah di Jawa Timur dalam periode Juni 2011 sampai dengan Maret 2014 menunjukkan bahwa baik peningkatan atau penurunan dari *Financing to Deposit Ratio* tidak akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai rasio *Return on Asset* sebagai indikator profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur.

4.2.2 Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Produk Pendanaan *Wadi'ah* pada Profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* terhadap *Return On Assets* sebagai indikator profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur, artinya dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas BPR syariah dengan menggunakan indikator *Return On Assets*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian

Elsa Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Arah negatif diartikan bahwa ketika dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* BPR Syariah Jawa Timur mengalami peningkatan maka, profitabilitas BPR Syariah belum tentu mengalami peningkatan. Hal ini juga akan berlaku pada saat dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* menurun maka profitabilitas BPR Syariah dengan indikator ROA belum tentu mengalami penurunan. Bahkan hal ini juga dapat menunjukkan jika dana pihak ketiga produk pendanaan *wadi'ah* mengalami peningkatan maka profitabilitas dari BPR Syariah akan mengalami penurunan.

Menurut Syafi'I Antonio (1999) dalam Zulkifli (2007:34), *wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Menurut Bank Indonesia (1999), *wadi'ah* adalah akad penitipan barang uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang. Sifat akad *wad'iah* jika dilihat dari pengertiannya merupakan barang titipan yang memiliki tujuan awal untuk menjaga bukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih berperan pada transaksi sosial. Selain itu produk pendanaan dengan akad *wadi'ah* hanya diterapkan pada satu produk yaitu berupa tabungan dimana sifat tabungan akan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemilik dana.

Akad *wadi'ah* ini tidak ada perjanjian pembagian hasil keuntungan atas harta tersebut namun bagi bank diperkenankan memberikan bonus pada nasabah. Akad ini bisa menjadi pertimbangan bagi nasabah yang hanya membutuhkan jasa

perbankan untuk menitipkan dananya sebagai alasan keamanan, namun bagi nasabah yang menginginkan tingkat bagi hasil yang menguntungkan maka akad *mudharabah* akan menjadi alternatif utama.

4.2.3 Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Produk Pendanaan *Mudharabah* pada Profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* terhadap *Return On Assets* sebagai indikator profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur. *Mudharabah (qiradh)* adalah penyerahan harta dari *shahibul al-mal* (pemilik modal/dana) kepada *mudharib* (pengelola dana) sebagai modal usaha, sedangkan keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah (perbandingan laba rugi) yang disepakati. Jika terjadi kerugian, maka ditutup dengan laba yang diperoleh (Nor dkk, 2008:8). Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dengan menggunakan akad *mudharabah* bank akan mendapatkan keuntungan atas kerjasama dengan nasabah atau pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada hasil positif antara dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* dengan *Return on Asset* sebagai indikator profitabilitas BPR Syariah.

Arti dari hasil penelitian tersebut adalah dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas BPR syariah dengan menggunakan indikator *Return On Assets*. Arah positif dari ini

menunjukkan jika, dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* mengalami peningkatan maka, profitabilitas BPR Syariah juga akan mengalami peningkatan. Hal ini juga akan berlaku pada saat dana pihak ketiga produk pendanaan *mudharabah* menurun maka profitabilitas BPR Syariah dengan indikator ROA juga mengalami penurunan.

4.2.4 Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga Produk Pendanaan *Wadi'ah* dan Produk Pendanaan *Mudharabah* pada Profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur.

Dari tabel 11.4 diatas menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *wadi'ah*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) produk pendanaan *mudharabah* dan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur. Sehingga jika ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan maka profitabilitas dari BPR Syariah dengan indikator *Return on Asset* akan mengalami peningkatan dan peningkatan ini akan berpengaruh cukup signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah. Pengaruh ini akan beralaku jika ketiga variabel tersebut mengalami penurunan maka profitabilitas BPR Syariah akan mengalami penurunan.